BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gillang Pradana Putra & Ana Ramadhayanti (2024).	Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kelurahan Menteng Dalam).	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kelurahan Menteng Dalam.
2.	Endang Sriningsih & Icha Mustamin & Ramlah (2024).	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM.	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM yaitu menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. (2) Akses pembiayaan dan penggunaan teknologi

				informasi juga terbukti memiliki dampak signifikan yaitu dapat membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dan kemudian, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keakuratan laporan keuangan. (3) Penggunaan teknologi informasi mendukung pengelolaan keuangan dengan meningkatkan akurasi data dan efisiensi proses keuangan yaitu dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajemen keuangan. (4) Pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan manajerial yang memadai untuk merencanakan, mengelola risiko, dan mengevaluasi kinerja keuangan.
3.	Abdulrival hartoyo & Amnatia R Abdullah (2025).	Akuntansi digital sebagai gam changer bagi UMKM: solusipengelolaan keuangan di kota gorontalo.	pendekatan metode campuran (mixed methods) melalui survei kuantitatif terhadap 20 pelaku UMKM serta wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, pihak Bank Indonesia,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden setuju bahwa aplikasi akuntansi digital membantu membuat pencatatan keuangan lebih sistematis, 25% bersikap netral, dan 15% tidak setuju. Tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital (35%), rendahnya kedisiplinan dalam penginputan data (30%), konektivitas internet yang kurang memadai (20%), serta ketidaksesuaian fitur dengan skala usaha kecil (15%). Meskipun

			dan Dinas Koperasi.	demikian, sebagian besar pelaku usaha mengakui manfaat akuntansi digital dalam meningkatkan transparansi dan akses terhadap pembiayaan.
4.	Novrianti Wau & Henry Yuliamir (2025).	Strategi Perencanaan Keuangan untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM (Studi: Kos Purnomo).	Pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara serta observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% penghuni mengalami keterlambatan pembayaran sewa dalam tiga bulan terakhir, yang berdampak pada ketidakteraturan arus kas. Biaya perawatan darurat, seperti perbaikan instalasi air dan fasilitas kamar mandi, juga menambah beban pengeluaran. Untuk itu, disarankan penerapan sistem pengingat pembayaran otomatis dan alokasi dana cadangan minimal 10% dari pendapatan bulanan. Dalam aspek investasi, rencana pengembangan seperti penambahan kamar dan peningkatan kualitas Wi-Fi terhambat oleh keterbatasan modal. Pendanaan alternatif melalui koperasi, pinjaman usaha kecil, atau kemitraan strategis menjadi solusi yang direkomendasikan. Penelitian juga menemukan bahwa strategi pemasaran yang hanya mengandalkan dari mulut ke mulut kurang efektif.
5.	Devi Astriani & Rohma Septiawati & Meliana	Strategi Pengelolaan Keuangan	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Kutapohaci, diketahui

	Puspitasari (2021).	UMKM Di Desa Kutapohaci.		bahwa pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan masih rendah. Sebagian besar hanya mampu memberi definisi sederhana mengenai akun-akun dasar (kas, persediaan, beban, dan utang) serta pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara sederhana. Penyusunan anggaran juga belum berjalan baik karena para pelaku usaha belum memahami proses perencanaan bisnis secara sistematis. Dalam pencatatan, tiga informan sudah mampu mengelompokkan akun dan membuat laporan sederhana, namun masih ada yang belum mencatat transaksi dengan jelas sehingga tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.
6.	Endang Lifchatullaillah & Nely Supeni & Indra Legiyanti (2024).	Pengaruh Strategi Pengelolaan Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Pada UMKM Dalam Meningkatkan Profitabilitas.	Penelitian menggunakan metode purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan modal usaha dan strategi pemasaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_hitung 6,008 > t_tabel 1,75305, sehingga H1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921 atau

				92% menunjukkan bahwa variabel strategi pengelolaan modal usaha dan strategi pemasaran mampu menjelaskan peningkatan profitabilitas secara dominan. Intervensi berupa pelatihan manajemen bisnis dan penerapan bauran pemasaran (Marketing Mix 7P) terbukti dapat meningkatkan profitabilitas UMKM secara signifikan, bahkan mencapai peningkatan hingga 100%.
7.	Hariyanto & Siti Aminah (2023).	Strategi Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Manajemen Untuk Keberlanjutan Bisnis Jangka Panjang.	studi literatur dan analisis data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi akuntansi manajemen, seperti perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Dengan menerapkan sistem akuntansi manajemen yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko keuangan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan berbasis akuntansi manajemen menjadi faktor kunci dalam menciptakan daya saing serta mendorong keinginan

				bisnis di era ekonomi dinamis dan kompetitif.
8.	Muhammad Ramadhan Mokodompit & Nugraeni (2025).	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Pasar Beringharjo Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Dan Keberlanjutan Bisnis.	Penelitian Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menyadari pentingnya pembukuan bagi keberlangsungan usaha, namun sebagian besar belum menerapkan metode yang sistematis dalam pencatatan utang, piutang, dan persediaan. Meskipun seluruh responden membuat laporan laba rugi, hanya sekitar setengahnya yang memanfaatkan laporan tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Pengendalian internal diidentifikasi sebagai aspek yang paling lemah, ditandai dengan tidak adanya prosedur rekonsiliasi kas, verifikasi persediaan, serta audit internal dasar. Ketiadaan mekanisme pengendalian yang terstruktur meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian keuangan dan inefisiensi operasional. Selain itu, keterbatasan literasi keuangan dan tidak adanya pelatihan akuntansi formal turut berkontribusi terhadap penerapan praktik keuangan yang kurang konsisten.
9.	Noveta S. Buky & Apriana H.	Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha	Penelitian Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Tenun Ikat Ina

	J Fanggidae & Reyner F. Makatita & Wehelmina M. Ndoen (2023).	Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang.		Sabu di Kota Kupang sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun masih belum sepenuhnya dan harus diperbaiki lagi, karena masih melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh UMKM ini adalah perencanaan dalam penggunaan anggaran, pencatatan yang sederhana, Dan pengendalian yang sederhana. Karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik menyebabkan UMKM ini tidak menerapkan pelaporan dalam pengelolaan keuangan. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang berdasarkan analisa SWOT adalah strategi agresif .
10.	Afia Nurafifah & Alfiatus Soleha & Isra Misra (2025)	Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis.	Penelitian kualitatif deskriptif	Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dan penerapan teknologi modern sangat memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan UMKM. Manajemen keuangan yang tepat membantu UMKM mengatasi tantangan seperti akses modal, pencatatan keuangan, dan efisiensi biaya.

Sumber: Di rekap oleh peneliti 2026

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengelolaan keuangan UMKM, yang diamati yakni strategi pengelolaan keuangan dan tujuan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian (sektor jasa, persewaan pakaian adat), dan lokasi penelitian di Kota Malang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi Pengelolaan Keuangan

2.2.1.1 Strategi

Munte & Ompusugu, (2023) mendeskripsikan Strategi pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk dilakukan, karena dapat meningkatkan kinerja finansial. Suatu UMKM yang menerapkan manajemen keuangan yang efisien dapat menjamin keberlangsungan operasional serta meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Beberapa strategi pengelolaan keuangan yang dapat menjadi opsi UMKM persewaan pakaian adat di Kota Malang:

1. Mengimplementasikan prinsip akuntansi yang tepat sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Pencatatan dan pembukuan yang teratur
3. Optimalisasi penggunaan teknologi digital
4. Manajemen arus kas (*cash flow management*)
5. Strategi penetapan harga yang tepat
6. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha
7. Mengikuti pelatihan dan literasi keuangan

2.2.1.2 Definisi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia, dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan memperkuat daya saingnya. Pengelolaan keuangan yang baik mendorong UMKM untuk mengelola aliran kas dengan lebih efisien. Buku pengelolaan UMKM mendeskripsikan Dalam pengelolaan keuangan UMKM, perencanaan anggaran yang tepat dan pemantauan terhadap pendapatan dan pengeluaran sangat penting (Anoos et al., 2020). Pengelolaan keuangan penting dalam hal membantu UMKM dalam menghadapi tantangan keuangan yang tak terduga (Hu & Kee, 2022). Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kita manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga dapat disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang mulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan Mulyadi et al., (2022). Sedangkan Ni Luh et al., (2021) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

a. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan utama pengelolaan keuangan menurut Wahyuni et al., (2024) adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk belajar tentang uang, keuangan dan struktur modal melalui pengalaman. Selain itu, seseorang manajer perlu mematuhi aturan berikut untuk mencapai hal ini:

1. Konsistensi

   Konsistesi adalah keberlanjutan menjadi prioritas utama dalam prinsip konsistensi, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

   Akuntabilitas merupakan keyakinan yang harus dipegang oleh manajer sebagai semacam pertanggung jawaban atas uang yang dipegang oleh perusahaan. Prinsip akuntabilitas ini berupaya untuk memastikan bahwa manajemen dapat memberitahukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kemajuan usaha yang dijalankan.

3. Transparansi

   Transparansi dilakukan sebagai arahan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas seluruh rencana dan kegiatan yang dilakukan, khususnya dalam hal pelaporan keuangan.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Sanger et al., (2023) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut adalah, sebagai berikut:

a. Perencanaan keuangan dan anggaran

Perencanaan yaitu segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan.

b. Pengendalian

Pengendalian adalah berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas manajemen keuangan, baik penyalurannya maupun pada pembukuannya.

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan yaitu segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

a. Pelaporan

Yaitu dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

c. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Syamseptiadi & Linda (2023) pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 indikator yang terdiri dari:

1. Konsumsi *(consumption*)

Konsumsi menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini dilihat apa yang dia beli dan mengapa ia membelinya.

2. Arus kas (*cash flow management*)

   Arus kas adalah pergerakan uang masuk dan keluar dari suatu entitas (Perusahaan atau pribadi) dalam waktu periode tertentu. Laporan arus kas melacak semua transaksi keuangan untuk menganalisis apakah ada kenaikan atau penurunan pada kas, yang digunakan untuk operasional dan investasi.

3. Tabungan dan investasi (*saving and invesment*)

   Tabungan merupakan penerimaan yang disimpan untuk dipergunakan di lain waktu dengan maksud tujuan tertentu. Sedangkan investasi merupakan mengalokasikan sumber dana yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

4. Manajemen utang (*credit management*)

   Manajemen utang merupakan pengelolaan utang yang sesuai dengan kapasitas sehingga tidak menjadi beban dan diharapkan meningkakan kesejahteraan.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dibutuhkan suatu ukuran. Ukuran tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam meraih keuntungan baik terkait dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Indikator umum yang digunakan mencakup:

1. GPM =(Laba kotor)/(penjualan) x 100%
2. NPM =(Laba bersih setelah pajak)/(penjualan) x 100%
3. ROA =(Laba bersih)/(total aset) x 100%

Profitabilitas yang tinggi menunjukan efektivitas UMKM dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Candra Susanto et al., (2024) menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan uang dan memanfaatkan pos-pos jangka panjang untuk kegiatan sehari-hari, berdasarkan tingkat penjualan, produk, dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang diterapkan oleh pemilik modal terkait investasi aset mereka. Rasio profitabilitas ini dapat dianalisis menggunakan *Return on Asset (ROA*). Rasio ini juga berfungsi untuk menilai tantangan kinerja keuangan, karena dengan menunjukkan bagaimana aset perusahaan digunakan dapat mengurangi pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya dan memiliki cukup modal untuk menjalankan operasional usaha (Sasongko, 2021).

2.2.3 UMKM

Berdasarkan buku koperasi dan UMKM (2021) di indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Definisi UMKM menurut kementerian koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8): usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UM) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak RP. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara indonesia yang memiliki kekayaan bersih sebesar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000 dan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan besih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

2.2.4 Matriks IE

Matriks Internal-Eksternal (*Internal-External-IE-Matrix),* memosisikan berbagai divisi suatu organisasi dalam tampilan sembilan sel, sebagaimana diilustrasikan dalam figur 6-9. Menurut (Rangkuti, 2015), matriks Internal – Eksternal bertujuan untuk mempertajam analisis dan melihat posisi perusahaan serta melihat arah perkembangan selanjutnya. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci: skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y. Berdasarkan buku Fred R. David edisi 12 (2011), menjelaskan dalam buku *Strategic Management*: manajemen strategis konsep, Matriks IE adalah alat portofolio strategis yang menempatkan unit bisnis atau divisi dalam tampilan sembilan sel berdasarkan dua dimensi utama: skor total dari matriks IFE *(Internal Factor Evaluation*) sebagai sumbu X, dan skor total dari matriks EFE (*External*

Factor Evaluation) sebagai sumbu Y. Setiap divisi dalam suatu organisasi harus membuat matriks IFE dan matriks EFE dalam kaitannya dengan organisasi. Skor bobot total yang diperoleh dari divisi tersebut memungkinkan susunan Matriks IE ditingkat perusahaan.

2.2.5 *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan alat analisis dalam manajemen strategis yang digunakan untuk menentukan strategi alternatif yang paling tepat berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Menurut Fred R. David, QSPM adalah teknik analitis yang memungkinkan penyusun strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berdasarkan faktor keberhasilan utama internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dalam matriks IFE dan EFE (David & David, 2017). QSPM membantu pengambil keputusan dalam memilih strategi terbaik melalui pemberian bobot dan skor daya tarik (*Attractiveness Score*) terhadap setiap alternatif strategi. Dengan demikian, keputusan strategi menjadi lebih rasional dan terukur. Adapun tujuan penggunaan QSPM adalah sebagai berikut: menentukan strategi alternatif yang paling prioritas untuk diterapkan, mengurangi subjektivitas dalam pemilihan strategi, mengintegrasikan hasil analisis faktor internal dan eksternal (IFE dan EFE). Menurut Fred R. David, QSPM memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: menggunakan faktor kunci keberhasilan internal dan eksternal, memberikan bobot pada setiap faktor (jumlah total bobot = 1,00), memberikan *Attractiveness Score* (AS) dengan skala 1–4, menghasilkan Total *Attractiveness Score* (TAS), Strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi yang paling direkomendasikan.

1. Kelebihan dan Kelemahan QSPM

1. Kelebihan QSPM

   a. Bersifat sistematis dan terstruktur.

   b. Mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan.

   c. Dapat membandingkan beberapa strategi sekaligus.

   d. Mengintegrasikan analisis SWOT secara kuantitatif.

2. Kelemahan QSPM

   a. Tetap mengandung unsur subjektivitas dalam pemberian skor AS.

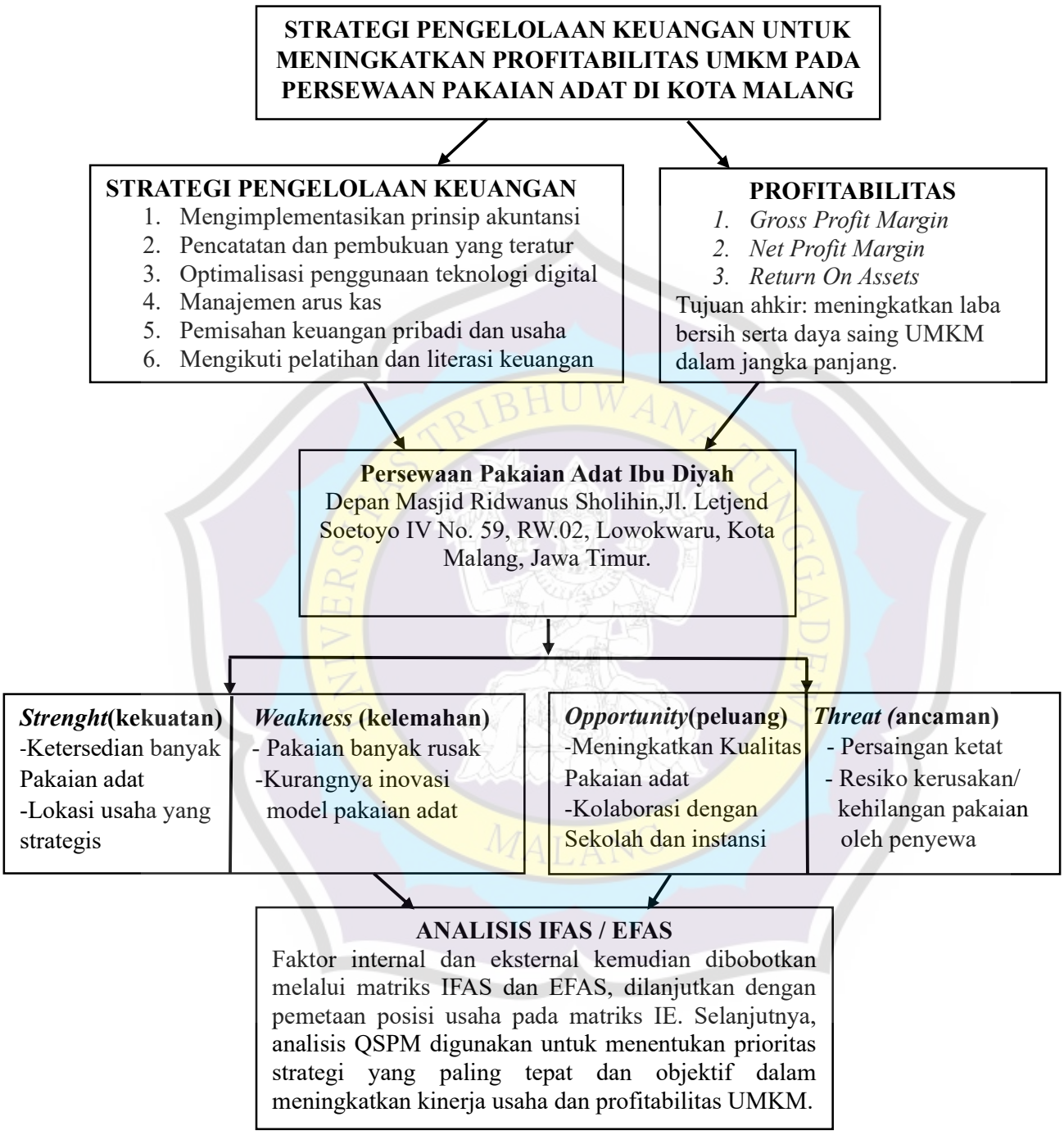
   b. Membutuhkan identifikasi faktor yang akurat.

   c. Cukup kompleks jika alternatif strategi terlalu banyak.

   QSPM merupakan tahap akhir dalam formulasi strategi setelah analisis SWOT dilakukan. SWOT menghasilkan alternatif strategi (SO, ST, WO, WT), sedangkan QSPM digunakan untuk menentukan strategi mana yang paling layak diterapkan berdasarkan nilai kuantitatif. Dengan demikian, QSPM berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan strategis yang berbasis pada analisis faktor internal dan eksternal yang telah terstruktur sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono, (2013), menjelaskan dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang hendak dilakukan oleh peneliti. Adapun detailnya ada pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: ilustrasi oleh peneliti 2026)